

Received: 07 Maret 2026 | Accepted: 09 April 2026 Published: 17 Juli 2026

**PENDIDIKAN RAMAH ANAK DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 1 BITUNG****Normawati Sunusi**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Btung

Email: normawati1769@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan Ramah Anak merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi hak-hak anak, keamanan, kenyamanan, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Ramah Anak serta implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MIN 1 Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Ramah Anak di madrasah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya meningkatnya partisipasi siswa, terciptanya suasana belajar yang nyaman, serta berkembangnya nilai-nilai akhlak dan karakter Islami.

Kata Kunci: *Pendidikan Ramah Anak, Pembelajaran PAI, Madrasah Ibtidaiyah***ABSTRACT**

Child-Friendly Education is an educational approach that places students as the main subjects in the learning process by upholding children's rights, safety, comfort, and protection from all forms of violence. This study aims to examine the implementation of Child-Friendly Education and its implications for the learning process of Islamic Religious Education at MIN 1 Bitung. This research uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were Islamic Religious Education teachers and students at MIN 1 Bitung. The results of the study indicate that the implementation of Child-Friendly Education in the madrasah has a positive impact on the learning process of Islamic Religious Education, including increased student participation, the creation of a comfortable learning atmosphere, and the development of moral values and Islamic character among students.

Keywords: *Child-Friendly Education, Islamic Religious Education Learning, Madrasah Ibtidaiyah***PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan serta hak-hak peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. (Yulianto, 2016)

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan perlindungan anak di lingkungan sekolah. Beberapa kasus

menunjukkan adanya tindakan kekerasan, diskriminasi, maupun perlakuan yang tidak menghargai hak-hak anak. Kondisi tersebut tentu dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik (Kholifah, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan mendorong penerapan Pendidikan Ramah Anak di lingkungan sekolah dan madrasah. Pendidikan Ramah Anak merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi prinsip perlindungan, keamanan, kenyamanan, serta penghargaan terhadap hak-hak anak. Konsep Pendidikan Ramah Anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan serta menghargai potensi dan kreativitas peserta didik. (Azis, 2017)

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan pendidikan ramah anak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, penghormatan terhadap sesama, serta perlindungan terhadap anak. Rasulullah SAW memberikan teladan dalam memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah diharapkan dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang ramah anak. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter Islami kepada peserta didik sejak dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. (Abidin et al., 2022)

MIN 1 Bitung merupakan salah satu madrasah yang berupaya menerapkan konsep pendidikan ramah anak dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam berbagai program sekolah. Penerapan konsep ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait penerapan pendidikan ramah anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap sikap, perilaku, dan partisipasi peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan ramah anak dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bitung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang berperan dalam memberikan pendidikan umum sekaligus pendidikan keagamaan kepada peserta didik. Madrasah ini memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MIN 1 Bitung tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah adalah menerapkan konsep Pendidikan Ramah Anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

Program pendidikan ramah anak di madrasah ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan, seperti penerapan pembelajaran yang menyenangkan, penghargaan terhadap pendapat peserta didik, serta upaya pencegahan terhadap segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. (Hamadani, 2015)

Implementasi Pendidikan Ramah Anak di Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 1 Bitung, diketahui bahwa penerapan pendidikan ramah anak telah dilakukan dalam berbagai aspek kegiatan madrasah.

Penerapan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Madrasah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya peraturan sekolah yang melarang segala bentuk kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. (Sayekti et al., 2018)

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dijelaskan dalam al Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125:

أُدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.”¹

Penjelasan:

¹ Al Quran surat An Nahl ayat 125

Ayat ini menekankan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, lembut, dan penuh kebaikan. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tidak menakutkan sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. (Jayanti, 2023)

Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mereka. Dijelaskan al Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”²

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran, guru perlu menyesuaikan metode, tugas, dan aktivitas belajar dengan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar berpusat pada kebutuhan mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan metode tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (Jayanti, 2023)

Penghargaan terhadap Pendapat Peserta Didik

Madrasah juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat saat diskusi kelas serta memberikan apresiasi terhadap setiap pendapat yang disampaikan.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Dijelaskan dalam al Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”³

² Al Quran surat An Baqarah ayat 286

³ al Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin atau pendidik harus bersikap lembut dan melibatkan orang lain dalam musyawarah. Dalam pembelajaran, guru perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta menghargai ide dan pandangan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Madrasah Ramah Anak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Bitung dilaksanakan dengan pendekatan yang ramah anak. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang harus dihargai, dilindungi, dan dibimbing sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, menyenangkan, serta dipenuhi kasih sayang agar setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa takut, tertekan, ataupun bosan (Amrullah & Hikmah, 2019).

Suasana pembelajaran yang ramah anak terlihat dari cara guru berkomunikasi dengan peserta didik. Guru menggunakan bahasa yang santun, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan kemampuan dan karakter mereka. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberikan hukuman yang bersifat merendahkan. Sebaliknya, guru memberikan nasihat, arahan, dan motivasi agar peserta didik mampu memperbaiki kesalahannya. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi sarana untuk menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus membentuk akhlak yang baik. (Pransiska, 2020)

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode diskusi. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan secara bijaksana. Guru dapat mengangkat persoalan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan membantu sesama. Metode ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami bahwa ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. (Limbong et al., 2024)

Selain diskusi, guru juga menggunakan metode cerita melalui penyampaian kisah-kisah Islami. Kisah para nabi, rasul, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam dapat memberikan contoh nyata mengenai sikap sabar, jujur, amanah, berani, dan penuh kasih sayang. Cerita disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui kisah tersebut, nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan dalam bentuk nasihat, tetapi dihadirkan melalui tokoh dan peristiwa yang dapat menyentuh perasaan serta membekas dalam ingatan anak.

Metode praktik juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Bitung. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudu, salat, membaca Al-Qur'an, menghafalkan doa-doa, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan praktik membantu peserta didik memahami tata cara ibadah secara benar. Guru mendampingi setiap tahapan dengan sabar dan memberikan koreksi secara santun.

apabila terdapat kekeliruan. Pembiasaan tersebut membuat peserta didik semakin terampil, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agamanya.(Evianah, 2023)

Melalui perpaduan metode diskusi, cerita Islami, dan praktik, pembelajaran PAI menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga belajar menghayati dan mengamalkannya. Nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, serta penghormatan kepada orang lain ditanamkan secara bertahap melalui pembelajaran dan pembiasaan. Dengan pendekatan ramah anak, pembelajaran PAI di MIN 1 Bitung diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

Implikasi Pendidikan Ramah Anak terhadap Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan ramah anak di MIN 1 Bitung memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi keagamaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan menghargai hak-hak anak. Dalam pelaksanaannya, guru berusaha membangun komunikasi yang baik, memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan rasa takut atau tekanan. Kondisi tersebut membuat pembelajaran PAI berlangsung secara lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.(Kristanto et al., 2011)

Dampak positif pertama adalah meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, baik ketika menyimak penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun melaksanakan praktik keagamaan. Mereka juga tidak merasa ragu untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sikap guru yang terbuka, sabar, dan menghargai setiap pendapat membuat peserta didik merasa diterima. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi melibatkan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik.

Dampak berikutnya adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang ramah dan penuh penghargaan membuat peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, menggunakan metode yang bervariasi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Ketika terjadi kesalahan, guru memberikan bimbingan dan arahan secara bijaksana tanpa memperlakukan anak di hadapan teman-temannya. Suasana seperti ini dapat mengurangi rasa takut, kejenuhan, dan tekanan selama pembelajaran berlangsung. Kenyamanan tersebut selanjutnya meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengikuti pembelajaran PAI dengan penuh semangat.

Penerapan pendidikan ramah anak juga berdampak terhadap berkembangnya nilai-nilai akhlak dan karakter Islami. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti saling menghormati, berkata jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama ditanamkan melalui pembelajaran

serta keteladanan guru. Guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam bertutur kata, bersikap, dan memperlakukan orang lain. Keteladanan ini penting karena anak lebih mudah memahami dan meniru perilaku nyata yang mereka lihat dalam lingkungan madrasah.

Pentingnya keteladanan telah dijelaskan Allah Swt. dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ
حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik bagi umat Islam. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru diharapkan meneladani sifat Rasulullah saw. dengan menunjukkan kasih sayang, kesabaran, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab ketika mendidik peserta didik. Keteladanan guru akan membantu anak memahami bahwa ajaran Islam tidak cukup hanya diketahui, tetapi harus diwujudkan melalui sikap dan perbuatan.(Evianah, 2023)

Dengan demikian, pendidikan ramah anak di MIN 1 Bitung memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, serta mengembangkan akhlak dan karakter Islami peserta didik. Melalui lingkungan pendidikan yang penuh penghargaan dan keteladanan, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, percaya diri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”⁴

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan teladan dalam akhlak dan perilaku. Dalam pembelajaran ramah anak, peserta didik diajak meneladani sifat-sifat Rasulullah seperti jujur, amanah, sabar, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Surah Al-Ahzab Ayat 21

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan ramah anak memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Pendekatan pembelajaran yang menghargai hak-hak anak serta memberikan ruang partisipasi kepada peserta didik dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran yang ramah anak juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan pendidikan ramah anak di madrasah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Nurbaeti et al., 2020)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan (Lanjutan Analisis Data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung, diperoleh informasi bahwa penerapan pendidikan ramah anak telah menjadi bagian penting dari upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Pendidikan ramah anak diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, serta perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga berusaha memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai, diterima, dan diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. (Candrasari et al., 2022)

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Dalam proses pembelajaran kami berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga mereka lebih aktif dalam belajar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun pembelajaran yang bersifat partisipatif. Peserta didik tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dapat melatih keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Guru memberikan tanggapan secara positif terhadap pertanyaan maupun pendapat yang disampaikan sehingga peserta didik tidak merasa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini membuat interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih terbuka dan harmonis. (Candrasari et al., 2022)

Guru PAI juga menjelaskan bahwa pendekatan yang ramah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru berusaha menghindari pembelajaran yang bersifat menekan, mengancam, atau menakutkan. Pendekatan seperti itu dinilai dapat membuat peserta didik merasa cemas, kehilangan kepercayaan diri, dan enggan terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru lebih mengutamakan pemberian bimbingan, motivasi, apresiasi, serta teguran yang mendidik. Jika peserta didik melakukan kesalahan, guru memberikan arahan dengan bahasa yang santun dan

tidak mempermalukan mereka di hadapan teman-temannya.(Awliya et al., 2023)

Hasil wawancara dengan peserta didik turut memperkuat informasi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mengaku merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran ketika guru menunjukkan sikap ramah, sabar, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi. Kenyamanan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah seorang peserta didik menyampaikan:

“Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karena guru sering bercerita tentang kisah para nabi dan kami juga sering berdiskusi bersama teman-teman.”

Pernyataan peserta didik tersebut menggambarkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran PAI. Metode cerita, khususnya kisah para nabi, membuat materi agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui kisah-kisah tersebut, peserta didik dapat mengenal serta meneladani nilai kesabaran, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kasih sayang. Sementara itu, kegiatan diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, mendengarkan pendapat teman, bekerja sama, dan belajar menghargai perbedaan.(Saadah et al., 2020)

Temuan wawancara tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara keterangan guru dan pengalaman peserta didik. Guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sedangkan peserta didik merasakan kenyamanan serta ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran PAI. Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, penerapan pendidikan ramah anak dalam pembelajaran PAI di MIN 1 Bitung dapat meningkatkan keaktifan, kenyamanan, motivasi, dan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung perkembangan kemampuan sosial dan karakter Islami mereka. Melalui sikap guru yang ramah serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menjadi proses pembentukan peserta didik yang percaya diri, aktif, dan berakhlak mulia.(Dewi et al., 2026)

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas, ditemukan beberapa indikator penerapan pendidikan ramah anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung.

Tabel 6.1
Hasil Observasi Penerapan Pendidikan Ramah Anak

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
1	Guru memperlakukan semua siswa secara adil	Terlaksana dengan baik
2	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Terlaksana
3	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya	Terlaksana
4	Guru menggunakan metode pembelajaran variatif	Terlaksana
5	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator pendidikan ramah anak telah diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung. (Qomariyah & Yanto, 2024)

Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan program pendidikan ramah anak di MIN 1 Bitung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi foto kegiatan pembelajaran di kelas, dokumen program Madrasah Ramah Anak, dokumen kegiatan keagamaan peserta didik, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam.

Foto kegiatan pembelajaran memperlihatkan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas, seperti berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengikuti praktik keagamaan. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui metode ceramah, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif. Sementara itu, dokumen program Madrasah Ramah Anak memperlihatkan adanya komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, dan terbebas dari kekerasan serta diskriminasi. (Kurniyawan et al., 2020)

Dokumen kegiatan keagamaan peserta didik menunjukkan adanya berbagai pembiasaan Islami yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan ketaatan dalam beribadah. Adapun RPP Pendidikan Agama Islam memperlihatkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keseluruhan dokumentasi tersebut membuktikan bahwa MIN 1 Bitung telah berupaya menerapkan pendekatan ramah anak, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun program madrasah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan ramah anak memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut memberikan informasi yang saling mendukung.

Hasil observasi menunjukkan kondisi pembelajaran secara langsung, wawancara menggambarkan pengalaman guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi memberikan bukti tertulis dan visual mengenai pelaksanaan program.

Beberapa temuan penting diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis dengan menghargai hak, pendapat, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Guru memberikan bimbingan dengan bahasa yang santun serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan ketakutan. Kedua, peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman serta termotivasi untuk belajar. Keempat, nilai-nilai akhlak Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, dan kepedulian, dapat ditanamkan melalui pembelajaran dan keteladanan guru. (Molzana & Fernandes, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi perkembangan peserta didik. Lingkungan yang positif memungkinkan anak mengembangkan kemampuan akademik, sosial, emosional, dan spiritual secara optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan yang penuh kasih sayang dan penghargaan juga merupakan bagian dari nilai ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Beliau mendidik umat dengan kelembutan, kesabaran, kebijaksanaan, dan keteladanan.

Oleh karena itu, pendidikan ramah anak sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Penerapannya tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga membantu membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan ramah anak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. (Happyana et al., 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Ramah Anak dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Ramah Anak di MIN 1 Bitung telah dilaksanakan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Madrasah berupaya menjamin terpenuhinya hak-hak anak serta memberikan perlindungan dari segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal di lingkungan sekolah.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Bitung dilaksanakan dengan pendekatan yang ramah anak, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, cerita atau kisah Islami, serta praktik ibadah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna.
3. Implikasi Pendidikan Ramah Anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan, serta berkembangnya nilai-nilai akhlak

dan karakter Islami pada diri peserta didik.

Dengan demikian, penerapan Pendidikan Ramah Anak dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Imaduddin, I., & Hamzah, A. F. (2022). Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. ... *Jurnal Pendidikan Dan*
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/271>
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia: Child Friendly Education in Indonesia's National Education Standards. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*.
<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1423>
- Awliya, W., Alifiyah, N., & Nudin, B. (2023). Efektivitas penerapan program sekolah ramah anak dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi*
<https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/28781>
- Azis, A. (2017). Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic* scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/flwcpzf4and5bb2w3jqflx24oe/access/wayback/http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/103/aa>
- Candrasari, I., Humaidi, M. N., & Arifin, S. (2022). Sekolah ramah anak dalam perspektif pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. ... : *Jurnal Pendidikan Dan* <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/fikrotuna/article/view/485>
- Dewi, E. M., Dari, N. S. U., Andrea, M. P., & ... (2026). HAK ANAK DAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK. ... *Pendidikan* <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/196>
- Evianah, N. (2023). Pentingnya sekolah ramah anak sebagai bentuk pemenuhan dan perlindungan anak. In *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Hamadani, A. (2015). Sekolah alam: alternatif pendidikan ramah anak. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/10433>
- Happyana, L., Khasanah, M., & ... (2025). Sekolah Ramah Anak: Jawaban Atas Kontroversi Disiplin Pendidikan Dan Perlindungan Hak Anak. ... *Manajemen Pendidikan* <https://ejournal.cahyaedu.com/index.php/ngopeni/article/view/9>
- Jayanti, R. A. D. (2023). Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp/article/view/255>
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. In *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
pdfs.semanticscholar.org/98af/0d93427d150679a3212c346ca2e97dd0d97f.pdf
- Kristanto, K., Khasanah, I., & ... (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan. ... *Bidang Pendidikan Anak* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>

- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & ... (2020). Manajemen sekolah ramah anak. ... *Manajemen Pendidikan*. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1810>
- Limbong, C. Y., Pardede, S. R., & ... (2024). Bermain sambil belajar: Strategi pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini ramah anak. ... : *Jurnal Pendidikan* <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12740>
- Molzana, L., & Fernandes, R. (2023). Program sekolah ramah anak dalam mewujudkan pendidikan anti kekerasan di sekolah (studi kasus di sman 3 bukittinggi). *Naradidik: Journal of Education* <http://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/96>
- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, Z., & ... (2020). Pembelajaran ramah anak berbasis pendidikan karakter pada sekolah inklusi. *Jurnal Socius: Journal of* <http://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/215>
- Pransiska, T. (2020). Model Pendidikan Multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak. In *Edukasi*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/79446331/pdf.pdf>
- Qomariyah, N. Q. N., & Yanto, M. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Teknologi: Peran Kurikulum Ramah Anak dan Literasi Artificial Intelligence. ... *Pendidikan Islam Anak* <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12782>
- Saadah, L., Setiyoko, D. T., & Mumpuni, A. (2020). Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V. In *Jurnal Riset Pendidikan* https://www.researchgate.net/profile/Atikah-Mumpuni/publication/347202437_KAJIAN_TENTANG_PENDIDIKAN_KARAKTER_PADA_SEKOLAH_RAMAH_ANAK_UNTUK_SISWA_KELAS_V/links/658996b13c472d2e8e8c542c/KAJIAN-TENTANG-PENDIDIKAN-KARAKTER-PADA-SEKOLAH-RAMAH-ANAK-UNTUK-SISWA-KELAS-V.pdf
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & ... (2018). Muatan pendidikan ramah anak dalam konsep sekolah alam. *Profesi Pendidikan* <https://journals.ums.ac.id/ppd/article/view/6517>
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan ramah anak studi kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/at-tarbawi/article/view/192>